Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 15 No. 03, September 2026
P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424

PENGARUH LITERASI INVESTASI SYARIAH, PERSEPSI RETURN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MAHASISWA FEBI UINSU DALAM BERINVESTASI SAHAM SYARIAH

T. Razita Syahinda[1)], Aqwa Naser Daulay[2)], Muhammad Ikhsan Harahap[3)]

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[1,2,3)]
razitasyahindah2120@gmail.com[1)], aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id[2)],
M.ihsan.harahap@uinsu.ac.id[3)]

Abstrak

Berbagai faktor, termasuk persepsi risiko, persepsi imbal hasil, dan pengetahuan mengenai investasi syariah, memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi pada saham syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi minat mahasiswa FEBI UINSU dalam berinvestasi saham syariah. Penelitian ini menggunakan analisis asosiatif sebagai metode kuantitatif. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel sebanyak seratus mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda pada perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berinvestasi saham syariah dipengaruhi secara negatif oleh persepsi risiko, namun dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan investasi syariah dan persepsi imbal hasil. Selain itu, minat berinvestasi saham syariah juga dipengaruhi secara simultan oleh ketiga faktor tersebut. Minat investasi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh penilaian mereka terhadap risiko investasi dan ekspektasi imbal hasil, serta pengetahuan mereka mengenai investasi syariah. Untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi saham syariah, pemahaman mereka mengenai investasi syariah perlu terus ditingkatkan.

***Kata kunci**: Minat Investasi Syariah,Literasi Investasi Syariah, Persepsi Return, Persepsi Resiko*

Abstract

Numerous factors, including risk perception, return perception, and Sharia investment expertise, affect students' interest in investing in Sharia equities. Finding out how these three factors affect FEBI UINSU students' interest in investing in Sharia equities is the aim of this study. The research employs associative analysis as a quantitative tool. Purposeful sampling was used to choose a sample of one hundred pupils. The data was collected using questionnaires, and SPSS 25's multiple linear regression method was employed for analysis. The results demonstrate that interest in investing in Sharia stocks is negatively impacted by risk perception, but positively impacted by Sharia investment knowledge and return perception. Furthermore, interest in investing in Sharia equities is simultaneously impacted by these three factors. Students' interest in investing is typically influenced by their assessments of investment risk and return expectations as well as their knowledge about Sharia investment. To boost students' interest in investing in Sharia equities, it is imperative to continuously enhance their comprehension of Sharia investment.

***Keywords**: Sharia Investment Interest, Islamic Investment Literacy, Perceived Return, Perceived Risk.*

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan tindakan menginvestasikan dana dengan harapan memperoleh imbalan dimasa mendatang (Yulpida Sari Lubis et al., 2023). Perkembangan teknologi membuat investasi semakin mudah diakses oleh generasi mudah, termasuk mahasiswa, melalui aplikasi digital, media sosial, dan berbagai platform edukasi keuangan. Namun

kemudahan akses tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman yang memadai mengenai mekanisme investaso, resiko, dan potensi keuntungann (*return*). Padahal pengetahuan investasi menjadi daser dalam pengambilan keputusan agar sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko investor (I. A. et al Marpaung, 2024)(Ikhsan Harahap, 2024).

Pasar modal syariah di Indonesia terus berkembang, ditandai dengan meningkatnya jumlah emite dan kapitalisasi pasar syariah. Namun, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan literasi keuangan generasi muda. SNLIK 2024 mencatat literasi keuangan Generasi Z usia 18-25 tahun sebesar 70,19% lebih renndah dibandingkan usia 26-35 tahun sebesar 74,82%. Sementara itu, KSEI nebcatat kelompok usia ≤30 tahun mencapai 55,07% dari investor individu pasar modal per Agustus 2024 (OJK & BPS,2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya partisipasi generasi muda dan pemahaman keuangan yaqng dimiliki, sehingga partisipasi tersebut belum tentu mencerminkan minat dan aktivitas investasi yang berkelanjutan.

Fenomena serupa terlihat pada Galeri Investasi Syariah (GIS) FEBI UINSU sebagai sarana edukasi dan praktik investasi saham syariah bagi mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan Saris selaku Ketua GIS FEBI UINSU 2026, setiap tahun terdapat sekitar 1.000 Opening Account (OA) yang dibuka mahasiswa. Namun, jumlah tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh aktivitas investasi secara nyata. Sebagian mahasiswa membuka rekening efek karena tuntutan akademik atau kewajiban mata kuliah, sehingga setelah kewajiban tersebut selesai mereka tidak melanjutkan investasi secara aktif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembukaan rekening investasi dengan realisasi investasi yang sebenarnya. Padahal, edukasi investasi di FEBI UINSU telah dilakukan melalui GIS, seminar,sosialisasi, serta matakuliah yang berkaitan dengan investasi saham syariah. Akan tetapi, fasilitas dan edukasi tersebut belum sepenuhnya mendorong mahasiswa untuk berinvestasi secara sadar dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap infprmasi dan sarana unvestasi belum tenntu menghasilkan minat investasi yang kuat karena mahasiswa nmasih mempertimbangkan manfaat, potensi keuntungan, dan risiko yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, literasi investasi syariah, persepsi return, dan persepsi risiko menjadi faktor penting untuk dikaji karena berkaitan dengan pemahaman, harapan keuntungan, dan pertimbangan mahasiswa dalam berinvestasi

Dalam perspektif teori perilaku investasi, faktor kognitif seperti literasi dan persepsi terhadap konsekuensi finansial (return dan risiko) memiliki peran penting dalam membentuk minat berinvestasi. Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) dari Ajzen (1991). Landasan teoretis penelitian ini adalah Teori Perilaku Konsumen, yang menjelaskan bagaimana kebutuhan, keinginan, serta aspek psikologis dan sosial berperan dalam keputusan seseorang untuk memilih barang atau jasa (Azizah & Tamanni, 2024). Teori ini relevan untuk memahami bagaimana mahasiswa FEBI UINSU mengevaluasi alternatif investasi berdasarkan persepsi terhadap return, risiko, serta kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, Teori Keuangan Syariah menjadi salah satu landasan dalam penelitian ini karena menekankan bahwa aktivitas investasi harus berlandaskan prinsip syariah, yaitu menghindari unsur riba, gharar, dan maysir, serta mengedepankan keadilan, transparansi, dan kemaslahatan bagi seluruh pihak (Zulfahmi, 2022).

Temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakselarasan. Menurut studi oleh , Purwaningrum et al., (2025), minat investasi di kalangan komunitas investor pemula saham syariah dipengaruhi secara negatif dan signifikan ole h literasi keuangan syariah. Yetty et al., (2021) melaporkan temuan serupa, yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan syariah memiliki pengaruh kecil terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Temuan ini mengimplikasikan bahwa minat seseorang untuk berinvestasi tidak selalu didorong oleh tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi. Selain literasi keuangan, minat investasi juga dipengaruhi oleh persepsi mengenai imbal hasil. Pandangan ini

mencerminkan ekspektasi seseorang terhadap keuntungan yang akan diperoleh dari suatu investasi. Sebagian mahasiswa enggan berinvestasi karena masih beranggapan bahwa saham syariah menghasilkan imbal hasil yang lebih rendah dibandingkan saham konvensional. Namun, penelitian Yetty et al., (2021) dan Maulana et al. (2024) menunjukkan bahwa minat investasi dipengaruhi secara positif oleh persepsi terhadap imbal hasil; artinya, minat seseorang untuk berinvestasi meningkat seiring dengan besarnya proyeksi keuntungan. Tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang dialami investor berkaitan dengan persepsi risiko. Mengingat kecenderungan masyarakat untuk menghindari risiko, beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berdampak negatif terhadap minat investasi (Hastuti, 2023). Namun, studi lain menunjukkan kesimpulan yang sebaliknya . Agustina, (2024) menemukan bahwa keputusan investasi pada saham syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi risiko. Hal ini mengisyaratkan bahwa kesadaran akan risiko dapat, dalam situasi tertentu, mendorong orang untuk memilih investasi yang lebih aman dan sesuai dengan prinsip syariah.Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesenjangan riset (research gap) yang mendesak untuk dikaji lebih lanjut. Kondisi ini menjadi semakin krusial ketika dikaitkan dengan profil Generasi Z yang memiliki partisipasi tinggi namun literasi rendah berdasarkan data OJK (2024). Mahasiswa FEBI UINSU, sebagai individu yang berada di lingkungan akademik syariah, diharapkan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif, namun belum tentu terimplementasi dalam tindakan investasi nyata. Oleh karena itu, ketertarikan peneliti muncul untuk menguji kembali pengaruh literasi investasi syariah, persepsi return, dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham syariah pada konteks ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru dalam menjelaskan paradoks tersebut serta berkontribusi pada pengembangan literatur keuangan perilaku syariah, khususnya dalam memahami psikologi investasi mahasiswa muslim di Indonesia khususnya pada mahasiswa FEBI UINSU.

2. LANDASAN TEORI

Teori Minat Investasi

Dorongan untuk menempatkan sebagian dana di pasar modal demi memperoleh imbal hasil di masa depan dikenal sebagai minat investasi. Berinvestasi melibatkan pengorbanan saat ini untuk menuai keuntungan di kemudian hari. Hal ini merupakan aspek emosional yang memotivasi seseorang untuk memiliki tingkat intensitas atau preferensi tertentu terhadap berbagai aktivitas sebuah proses yang mencakup perbandingan, pengamatan, serta upaya sadar dan terencana untuk menimbang berbagai tuntutan (Anjelina, 2019). Baik potensi keuntungan maupun risiko yang ada harus dipertimbangkan secara cermat saat mengambil keputusan investasi saham (Ammy & Soemitra, 2022).

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) mendukung variabel niat investasi. Menurut teori ini, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku merupakan tiga faktor utama yang menentukan niat, yang pada gilirannya menjadi prediktor utama bagi perilaku aktual. Berdasarkan gagasan tersebut, sikap seseorang terhadap tindakan yang diinginkan dapat memengaruhi niat mereka; kendali perilaku dan norma subjektif juga turut memberikan dampak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat untuk berinvestasi biasanya akan mengambil langkah-langkah untuk mewujudkan keinginan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi sangat beragam. Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, faktor utama meliputi literasi investasi syariah, persepsi return, persepsi risiko, motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan modal minimal investasi (Yetty et al., 2021)(Wibowo & Purwohandoko, 2019). Literasi investasi syariah berperan dalam membentuk pemahaman prinsip halal-haram Investasi juga pemahan yang dalam mengenai investasi Syariah sesuai ketentuan Islam, sedangkan persepsi return dan risiko mempengaruhi

pertimbangan rasional keuntungan dan kerugian. Motivasi dan pengetahuan menjadi dasar kognitif dan dorongan psikologis bagi investor pemula, khususnya mahasiswa (Asha Putri Ramadhani et al., 2023)

Indikator minat investasi yaitu ketertarikan terhadap investasi saham syariah, keinginan untuk berinvestasi, kesediaan membuka rekening efek syariah sebagai langkah awal berinvestasi, kesediaan mengalokasikan dana untuk investasi saham syariah, serta keyakinan dalam memilih instrumen investasi syariah dibandingkan instrumen investasi lainnya. Semakin tinggi ketertarikan, keinginan, dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap investasi saham syariah, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk merealisasikan kegiatan investasi pada instrumen tersebut (Azikin et al., 2023)

Literasi Investasi Syariah

Literasi investasi syariah dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami prinsip-prinsip syariah yang berkaitan dengan kegiatan investasi, karakteristik produk investasi syariah, serta mekanisme keuntungan dan risiko yang terdapat di dalamnya. Selain pemahaman konseptual, literasi semacam ini mencakup kemampuan untuk memahami konsep-konsep matematika serta kesadaran mengenai bagaimana instrumen investasi selaras dengan hukum syariah.

Pemahaman mengenai investasi memberikan pengetahuan kepada individu mengenai penggunaan sebagian sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dalam jangka panjang. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan edukasi, baik dari bahan bacaan maupun berbagai literatur yang dapat dipahami oleh individu Pemahaman investasi menjadi hal penting sebelum seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi, terutama pemahaman mengenai jenis-jenis investasi, keuntungan yang dapat diperoleh, serta risiko yang mungkin dihadapi. Dengan pemahaman tersebut, individu dapat mempertimbangkan apakah suatu investasi sesuai untuk dilakukan atau tidak.

Pengetahuan investasi juga mencakup pemahaman individu terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan investasi, mulai dari dasar-dasar investasi, penilaian terhadap suatu investasi, hingga imbal hasil atau tingkat pengembalian yang diharapkan. Pengetahuan tersebut menjadi salah satu dasar bagi individu dalam menentukan keputusan investasi (Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois, 2019). Menurut Kusmawati (2011:110) memahami tujuan dan risiko investasi, mengetahui tingkat imbal hasil, memahami risiko serta potensi keuntungan terkait, serta mengenal instrumen investasi yang tersedia di pasar efek maupun dasar-dasar investasi pasar modal merupakan beberapa indikator pengetahuan investasi.

Persepsi Return

Persepsi return menjadi faktor lain yang sering mendorong mahasiswa untuk membeli saham syariah. Return dipahami sebagai imbal hasil yang diharapkan dari investasi. Investor pemula biasanya tertarik pada potensI keuntungan, tetapi belum selalu memahami bahwa return selalu berkaitan denga risiko. Persepsi return yang terlalu tinggi dapat mendorong keputusan investasi yang emosional. Sebaliknya, persepsi return yang realistis dapat mendorong perencanaan investasi jangka panjang (Daryan Muhsin Batubara et al., 2026). Keuntungan merupakan tujuan utama dalam investasi; imbal hasil yang signifikan menarik minat calon investor. Terkait evaluasi imbal hasil investasi, calon investor memiliki sudut pandang mereka masing-masing. Persepsi return menggambarkan harapan individu terhadap keuntungan yang akan diperoleh dari investasi saham syariah. Investor yang rasional akan mengharapkan return yang tinggi, namun tentu dengan pertimbangan tingkat risiko yang menyertainya. Penelitian (Yetty et al., 2021) serta (Johnson Kennedy & Helena, 2024) menemukan bahwa persepsi return berpengaruh positif terhadap minat investasi, di mana semakin tinggi ekspektasi keuntungan, semakin tinggi pula minat individu untuk berinvestasi.

Indikator persepsi return dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu pandangan terhadap

kemampuan investasi syariah dalam memberikan keuntungan yang kompetitif, keyakinan bahwa keuntungan tersebut dapat membantu mencapai tujuan keuangan, serta penilaian bahwa tingkat keuntungan sebanding dengan risiko yang ditanggung. Selain itu, indikator persepsi return juga mencakup pandangan mengenai kestabilan keuntungan dalam jangka panjang serta harapan terhadap kinerja return dari investasi syariah. (Yetty et al., 2021)

Persepsi Resiko.

Penilaian subjektif seseorang mengenai kemungkinan kerugian finansial atau ketidakpastian hasil yang timbul dari keputusan investasi dikenal sebagai persepsi risiko. Dalam investasi syariah, persepsi risiko bisa dipengaruhi oleh pemahaman atas skema bagi hasil, volatilitas harga, dan perlindungan syariah yang dirasakan terhadap praktik yang dianggap spekulatif. Risiko suku bunga yang berkaitan dengan perubahan suku bunga perbankan, deposito berjangka, dan tabungan serta risiko pasar yang timbul akibat perubahan kondisi pasar maupun krisis moneter dan ekonomi merupakan jenis risiko tambahan yang dapat memengaruhi risiko investasi (Wulandari et al., 2020).

Oleh karena itu, volatilitas harga, potensi kerugian, ketidakpastian imbal hasil, dan tingkat kompleksitas instrumen investasi biasanya merupakan indikator persepsi risiko. Keempat faktor ini menjelaskan bagaimana mahasiswa mengevaluasi risiko sebelum mengambil keputusan investasi. (Hamelinda et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis asosiatif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UINSU, dengan fokus pada pengujian gagasan menggunakan variabel yang dinyatakan secara numerik serta analisis data statistik. Penelitian ini mengkaji minat investasi (Y), persepsi return (X2), persepsi risiko (X3), dan Literasi keuangan syariah (X1). Objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UINSU, dengan alasan bahwa mahasiswa FEBI memiliki latar belakang pendidikan berbasis syariah dan memiliki GIS (Gallery Investasi Syariah) sehingga dianggap relevan dalam memahami konsep investasi syariah, namun belum tentu seluruhnya memiliki minat investasi yang tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FEBI UINSU berdasarkan data akademik 2025, jumlah mahasiswa FEBI mencapai sekitar 4.300 orang. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Purposive sampling merupakan teknik yang didasarkan pada faktor-faktor tertentu, termasuk karakteristik populasi atau atribut yang telah diidentifikasi sebelumnya (M. E. Marpaung & Lubis, 2022). Oleh karena itu, untuk menjamin hasil penelitian yang dapat diandalkan, sampel yang dipilih harus mencerminkan populasi secara akurat. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel sebagai berikut:

$n = N$ 1+Ne 2

Dimana

n :Jumlah sampel

N :Jumalah populasi

1 :Konstanta

e :Error level (batas toleransi kesalahan 10% atau 0,1)

$$n = \frac{4.300}{1 + 4.300(0{,}01)} n = \frac{4.300}{1 + 43} n = \frac{4.300}{44} n = 97{,}72 = 98$$

Sampel penelitian ini terdiri dari 98 mahasiswa FEBI UINSU, yang dibulatkan menjadi 100. Kuesioner yang disusun berdasarkan indikator untuk setiap variabel disebarkan kepada responden guna mengumpulkan data primer secara langsung dari mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memastikan bagaimana persepsi risiko, persepsi imbal hasil, dan literasi investasi syariah memengaruhi minat berinvestasi pada saham syariah.

Teknik utama pengumpulan data adalah penyebaran kuesioner kepada setidaknya 100

responden, baik secara daring maupun luring. Untuk mengukur pendapat dan tingkat persetujuan responden terhadap indikator literasi investasi syariah, persepsi imbal hasil, persepsi risiko, dan minat investasi, kuesioner menggunakan skala Likert lima poin untuk setiap pernyataan, dengan ketentuan: 1 berarti sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju. Guna mendukung validitas analisis, penelitian ini mengumpulkan informasi demografis responden serta menggunakan metode dokumentasi yang melibatkan literatur ilmiah sebagai pelengkap survei.

Analisis regresi linear berganda dan SPSS 25 digunakan untuk menganalisis data. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis yang mencakup uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi kualitas data. (Imsar & Pida, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa FEBI UINSU. karakteristik responden mencakup jenis kelamin, usia, status mahasiswa, dan uang saku. Penyajian karakteristik ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai responden yang menjadi sumber penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori/Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	47 orang (47%)
	Perempuan	53 orang (53%)
Usia	18–25 tahun	—
Mahasiswa	Mahasiswa/i FEBI UINSU	100 orang
Status	Mahasiswa aktif	100 orang
Uang Saku	Rp1.000.000–Rp2.500.000	—

Catatan: Karakteristik responden disajikan berdasarkan kriteria responden yang digunakan dalam penelitian.

Uji Deskriptif

Jenis analisis statistik yang dikenal sebagai statistik deskriptif menggunakan nilai rata-rata, minimum, dan maksimum untuk memberikan ringkasan mengenai karakteristik setiap variabel penelitian. (Daulay, 2022).

Tabel 2. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximm	Mean Statistic	Std. Error	Std.mDeviation	Variane
Investasi Syariah	100	23	22	45	35.15	.502	5.024	
Persepsi Return	100	27	21	48	36.61	.521	5.207	27.109
Persepsi Resiko	100	18	18	36	28.07	.393	3.932	15.460
Minat Investasi Saham Syariah	100	28	19	47	36.53	.529	5.294	28.029
Valid N (listwise)	100							

Sumber: Output SPSS 25

Seluruh variabel dianalisis menggunakan data dari 100 responden, sebagaimana tercantum dalam tabel di atas. Variabel Literasi Investasi Syariah memiliki rentang nilai 22 hingga 45, dengan nilai rata-rata 35,15. Variabel Persepsi Imbal Hasil memiliki rentang nilai 21 hingga 48, dengan nilai rata-rata 36,61. Selain itu, variabel Persepsi Risiko memiliki nilai rata-rata 28,07 dengan rentang 18 hingga 36. Terakhir, variabel Niat Investasi Saham Syariah memiliki nilai rata-rata 36,53 dengan rentang 19 hingga 47. Nilai simpangan baku setiap

variabel lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan kecenderungan menuju homogenitas dan sebaran data yang relatif rendah, sehingga secara efektif mencerminkan karakteristik responden.

Selain menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, kecenderungan jawaban responden juga dapat dilihat dari persentase jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada setiap indikator. Pada variabel Literasi Investasi Syariah, indikator pemahaman mengenai adanya risiko dan keuntungan investasi syariah memperoleh persentase tertinggi sebesar 56,0%, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami karakteristik dasar investasi syariah. Pada variabel Persepsi Return, indikator kepuasan terhadap return investasi memperoleh persentase tertinggi sebesar 64,5%, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki keyakinan terhadap potensi keuntungan investasi saham syariah. Selanjutnya, pada variabel Persepsi Risiko, indikator potensi kerugian memperoleh persentase tertinggi sebesar 53,5%, yang menunjukkan bahwa responden menyadari adanya risiko sebagai bagian dari aktivitas investasi. Adapun pada variabel Minat Investasi Saham Syariah, indikator kesediaan menanggung risiko yang wajar memperoleh persentase tertinggi sebesar 61,5%, yang mencerminkan kesiapan responden untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dapat diterima. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap indikator pada masing-masing variabel penelitian, sehingga mendukung hasil statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata seluruh variabel berada pada kategori yang baik.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Untuk memastikan keabsahan instrumen pengukuran, dilakukan uji validitas. Dengan kata lain, uji ini memverifikasi apakah setiap butir pertanyaan dalam instrumen tersebut secara tepat merepresentasikan variabel yang diteliti. Pengujian ini menggunakan analisis signifikansi statistik dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel berdasarkan derajat kebebasan (df = n – 2), di mana n merupakan ukuran sampel. Dalam penelitian ini, derajat kebebasan (df) dihitung sebagai 100 – 2, sehingga menghasilkan nilai 98; dengan ambang batas signifikansi 0,05, nilai r tabel yang ditetapkan adalah 0,1966. Suatu butir pertanyaan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel dan nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05. (Nasution et al., 2026).

Tabel 3. Uji Validasi X1

Variabel	Item	r count	r table	Information
Literasi Investasi Syariah	X1.1 – X1.10	0,489 terkecil 0,638 terbesar	0,196 0,196	10 Indikator dinyatakan valid

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 4. Uji Validasi X2

Variables	Item	r count	r table	Information
Persepsi Return	X2.1-X2.10	0,516 terkecil 0,673 terbesar	0,196 0,196	10 Indikator dinyatakan valid

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 5. Uji Validasi X3

Variabel	Item	r count	r table	Information
Persepsi Resiko	X3.1-X2.2	0,468 terkecil	0,196 0,196	8 Indikator dinyatakan

	0,642 terbesar	valid

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 6. Uji Validasi Y

Variables	Item	r count	r table	Information
Minat Investasi Saham Syariah	Y1-Y10	0,466 terikecil 0,694 terbesar	0,196 0,196	10 Indikator dinyatakan valid

Sumber: Data SPSS 2025

Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai r-tabel adalah 0,196 karena, berdasarkan tabel sebelumnya, df = n − 2 = 100 − 2 = 98. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pernyataan untuk variabel X1, X2, X3, dan Y menghasilkan nilai r-hitung yang lebih besar daripada nilai r-tabel; dengan demikian, semua butir tersebut dianggap dapat diterima dan layak untuk disertakan dalam tahap pengujian berikutnya.

Uji Reliabilitas

Karena instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data harus memenuhi standar yang telah ditetapkan yang diverifikasi melalui uji validitas dan reliabilitas guna menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya, uji reliabilitas biasanya dilakukan setelah uji validitas.

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Code	Variabel	Cronbach'sAlpha	Informasi
X1	Literasi Investasi Syariah	0,754	Reliable
X2	Persepsi Return	0,777	Reliable
X3	Persepsi Resiko	0,690	Reliable
Y	Minat Investasi Sahan Syariah	0,778	Reliable

Sumber: Output SPSS 25

Evaluasi reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menghasilkan nilai alpha sebesar [nilai], yang melampaui ambang batas minimum 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena menunjukkan stabilitas atau keandalan. (Yusup, 2018; Subhaktiyasa, 2024).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai asumsi klasik mengenai apakah residual atau galat dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Karena sampel penelitian ini terdiri dari 100 individu, maka digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memiliki kriteria interpretasi sebagai berikut: data berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05; sedangkan jika nilainya kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. (Panjaitan et al., 2023).

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.80875298
41Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.041

	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lowee bound of the true significance.
Sumber: Output SPSS 25

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran sampel (N) adalah 100 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolonieritas

Tujuan dari penilaian multikolinieritas adalah untuk mengidentifikasi apakah variabel variabel independen dalam model regresi saling berkaitan satu sama lain. Model regresi yang efektif tidak boleh menunjukkan korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independennya. Peneliti biasanya mengandalkan teknik Tolerance dan VIF untuk mendeteksi indikator adanya multikolinieritas.

Tabel 9. Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Investasi Syariah	.986	1.014
	Persepsi Return	.985	1.016
	Persepsi Resiko	.998	1.002

a. Dependent Variable: Minat Investasi Saham Syariah
Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Secara rinci, variabel persepsi risiko memiliki nilai *tolerance* 0,998 dan VIF 1,002; variabel persepsi imbal hasil memiliki nilai *tolerance* 0,985 dan VIF 1,016; serta variabel literasi investasi syariah memiliki nilai *tolerance* 0,986 dan VIF 1,014. Hasil ini menunjukkan bahwa multikolinearitas bukan merupakan masalah bagi variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Karena setiap variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya secara mandiri terhadap kecenderungan mahasiswa FEBI UINSU untuk berinvestasi pada saham syariah, model regresi ini memenuhi asumsi konvensional terkait multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual (*error*) dalam model regresi bervariasi di seluruh data. Uji heteroskedastisitas Glejser melakukan inferensi berdasarkan tingkat signifikansi (sig) antara variabel independen dan nilai absolut residual. Masalah heteroskedastisitas tidak terjadi jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (> 0,05); namun, heteroskedastisitas mungkin terjadi jika nilainya kurang dari atau sama dengan 0,05 (≤ 0,05).

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	2.305	3.583		.643	.522
Literasi Investasi Syariah	-.002	.061	-.003	-.026	.979
Persepsi Return	-.014	.059	-.024	-.232	.817
Persepsi Resiko	.071	.078	.093	.916	.362

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 25

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik Glejser menunjukkan bahwa variabel literasi investasi syariah memiliki tingkat signifikansi 0,979, variabel persepsi imbal hasil memiliki nilai 0,817, dan variabel persepsi risiko menunjukkan nilai 0,362. Setiap tingkat signifikansi tersebut berada di atas 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa varians residual tetap konsisten (homoskedastisitas); oleh karena itu, model regresi tersebut memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen baik secara terpisah maupun bersama-sama dalam menjelaskan varians variabel dependen. Berikut adalah salah satu cara untuk merumuskan model regresi linear berganda:

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e}$$

Di mana: Y (Variabel dependen), a (Konstanta), b_1, b_2, b_3 (Koefisien regresi), X_1, X_2, X_3 (Variabel independen , e = Error (kesalahan)

Tabel 11. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	31.997	5.777		5.539	.000
Literasi Investasi Syariah	.199	.098	.189	2.023	.046
Persepsi Return	.228	.095	.224	2.402	.018
Persepsi Resiko	-.385	.125	-.286	-3.083	.003

a. Dependent Variable: Minat Investasi Saham Syariah

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi Y = 31.997 (Minat Investasi Saham Syariah) + 0, 199 (Literasi Investasi Syariah) + 0,228 (Persepsi Return) - 0,385 (Persepsi Resiko).

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta (a) = 31,997
   Nilai konstanta sebesar 31,997 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Investasi Syariah (X_1), Persepsi Return (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Minat Investasi Saham Syariah (Y) diperkirakan sebesar 31,997.
2. Koefisien Literasi Investasi Syariah (X_1) = 0,199
   Nilai koefisien regresi sebesar 0,199 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Literasi Investasi Syariah, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan

Minat Investasi Saham Syariah sebesar 0,199 satuan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi investasi syariah, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi pada saham syariah.

3. Koefisien Persepsi Return (X_2) = 0,228
   Nilai koefisien regresi sebesar 0,228 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Persepsi Return, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Minat Investasi Saham Syariah sebesar 0,228 satuan. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap potensi keuntungan investasi saham syariah, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.
4. Koefisien Persepsi Risiko (X_3) = -0,385
   Nilai koefisien regresi sebesar -0,385 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Persepsi Risiko, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan Minat Investasi Saham Syariah sebesar 0,385 satuan. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap risiko investasi saham syariah, maka minat mereka untuk berinvestasi cenderung menurun.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji-t, yang sering disebut sebagai uji parsial, merupakan metode yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Literasi Investasi Syariah (X_1) terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Y)
   Berdasarkan hasil uji-t, faktor Literasi Investasi Syariah menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,023, yang lebih tinggi daripada nilai t-tabel sebesar 1,985 (2,023 > 1,985). Selain itu, tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,046, yang berada di bawah ambang batas 0,05 (0,046 < 0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) didukung, yang menunjukkan bahwa Literasi Investasi Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berinvestasi pada saham syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa FEBI UINSU semakin berminat untuk berinvestasi saham syariah seiring dengan meningkatnya pengetahuan mereka mengenai praktik tersebut. Seseorang cenderung lebih percaya diri untuk mulai berinvestasi jika memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip dasar, keuntungan, serta mekanisme investasi saham syariah.
2. Pengaruh Persepsi Return (X_2) terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Y)
   Berdasarkan hasil uji-t, variabel "Persepsi Imbal Hasil" memiliki nilai t-hitung sebesar 2,402 yang melampaui nilai t-tabel sebesar 1,985 (2,402 > 1,985) serta tingkat signifikansi sebesar 0,018, yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05 (0,018 < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang mengindikasikan bahwa persepsi terhadap imbal hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berinvestasi pada saham syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa keinginan mahasiswa untuk berinvestasi meningkat seiring dengan persepsi mereka mengenai potensi keuntungan dari investasi saham syariah. Partisipasi mahasiswa di pasar modal syariah didorong oleh keyakinan mereka akan potensi keuntungan tersebut.
3. Pengaruh Persepsi Risiko (X_3) terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Y)
   Berdasarkan hasil uji-t, variabel *perceived risk* (persepsi risiko) menghasilkan nilai t-hitung sebesar -3,083. Nilai mutlaknya (3,083) lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,985, dan nilai signifikansinya adalah 0,003, yang lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima; hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keinginan untuk berpartisipasi dalam ekuitas syariah.

Minat mahasiswa dalam berinvestasi cenderung menurun ketika kesan mereka terhadap

risiko berinvestasi pada saham syariah meningkat, sesuai dengan koefisien regresi negatif (B = -0,385). Mahasiswa yang berpendapat bahwa berinvestasi pada saham syariah memiliki tingkat risiko yang tinggi akan lebih berhati-hati dan mungkin akan menunda atau mengurangi keinginannya untuk berinvestasi. Temuan uji t memungkinkan kesimpulan parsial bahwa:

- Minat berinvestasi pada saham syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi investasi syariah (X_1).
- Minat berinvestasi pada saham syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi terhadap imbal hasil (X_2).
- Minat berinvestasi pada saham syariah dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh persepsi terhadap risiko (X_3).

Karena setiap variabel independen terbukti memiliki dampak signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UINSU untuk berinvestasi pada saham syariah pada tingkat signifikansi 5%, maka ketiga hipotesis penelitian tersebut diterima.

Uji F

Uji F, yang sering disebut sebagai uji simultan, merupakan teknik yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk menentukan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	485.624	3	161.875	6.788	.000[b]
	Residual	2289.286	96	23.847		
	Total	2774.910	99			

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F yang tercantum dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 6,788 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F sebesar 6,788 tersebut lebih besar daripada nilai tabel sebesar 2,70, dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa FEBI UINSU untuk berinvestasi pada saham syariah sangat dipengaruhi oleh persepsi risiko, prediksi keuntungan, dan pengetahuan mengenai investasi syariah. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai tepat untuk menguji hipotesis tersebut.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dalam kerangka kerja regresi, Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor independen menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase varians variabel dependen yang dapat dijelaskan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Faktor-faktor independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen ketika nilai R^2 mendekati 1 (Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2020). Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas

Tabel 13. Uji Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418[a]	.175	.149	4.883

a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Literasi Investasi Syariah, Persepsi Return.

Sumber: Output SPSS 25

Hasil koefisien determinasi pada tabel *Model Summary* menunjukkan nilai R-squared (R^2) sebesar 0,175 atau 17,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa 17,5% variasi minat mahasiswa FEBI UINSU untuk berinvestasi pada saham syariah (Y) dapat dijelaskan oleh faktor Literasi Investasi Syariah (X_1), Persepsi Imbal Hasil (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3). Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini memberikan pengaruh terhadap sisa 82,5% (100% − 17,5%) tersebut. Variabel-variabel tersebut dapat berupa faktor lain, seperti motivasi investasi, pendapatan, pengaruh lingkungan, kemajuan teknologi finansial (financial technology), kemudahan akses investasi, kepercayaan terhadap pasar modal, pengalaman investasi, maupun faktor psikologis lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Investasi Syariah terhadap Minat Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antusiasme mahasiswa untuk berinvestasi pada perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah berkorelasi positif dengan pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip investasi syariah. Mahasiswa akan merasa lebih nyaman dalam mengambil keputusan investasi jika mereka memahami konsep dasar investasi syariah, mekanisme pasar modal syariah, prinsip-prinsip syariah, serta karakteristik imbal hasil dan risiko investasi. Pengetahuan tersebut mampu mengurangi keraguan dan meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk mulai berinvestasi.

Hasil tersebut didukung oleh analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa pada variabel Literasi Investasi Syariah, indikator yang memperoleh persentase jawaban Setuju dan Sangat Setuju tertinggi adalah pemahaman mengenai adanya risiko dan keuntungan investasi syariah sebesar 56,0%. Sementara itu, pada variabel Minat Investasi Saham Syariah, indikator yang paling dominan adalah kesediaan menanggung risiko yang wajar dengan persentase 61,5%. Keterkaitan kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa literasi investasi syariah mempengaruhi minat mahasiswa dengan pemahaman mengenai adanya resiko dan keuntungan investasi saham syariah yang akan mereka peroleh, sehingga dengan mereka paham akan resiko dan keuntungannya mereka siap untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan tingkat resiko dan keuntungan yang akan mereka terima. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pemahaman terhadap karakteristik investasi syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi juga mendorong terbentuknya minat untuk berinvestasi pada saham syariah.

Hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991, yang menyatakan bahwa pemahaman dan keyakinan seseorang mengenai suatu tindakan tertentu memengaruhi pandangan positif, sehingga mendorong keinginan atau kesediaan untuk melakukan tindakan tersebut. Dalam lingkup penelitian ini, pengetahuan mengenai investasi syariah berperan sebagai elemen kunci yang memengaruhi persepsi positif mahasiswa terhadap investasi ekuitas syariah, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi..

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Wibowo & Purwohandoko, 2019) serta (Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois, 2019) yang menyatakan bahwa pemahaman mengenai investasi sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi karena individu yang memiliki pengetahuan investasi yang baik akan lebih mudah memahami manfaat, risiko, dan peluang investasi.

Apabila dikaitkan dengan kondisi di FEBI UINSU, keberadaan Galeri Investasi Syariah (GIS) serta berbagai kegiatan edukasi investasi yang telah dilakukan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman mengenai investasi saham syariah. Namun, berdasarkan wawancara dengan Ketua GIS FEBI UINSU, masih terdapat kesenjangan antara jumlah Opening Account (OA) dengan aktivitas investasi secara nyata. Sebagian mahasiswa

membuka rekening karena tuntutan akademik atau mata kuliah, tetapi tidak semuanya melanjutkan investasi setelah kewajiban tersebut selesai. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan edukasi dan akses investasi belum sepenuhnya menjamin terbentuknya minat investasi yang berkelanjutan. Berdasarkan studi yang menunjukkan bahwa minat investasi dipengaruhi secara positif oleh literasi investasi syariah, pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik, keuntungan, dan risiko investasi dapat membantu mahasiswa membangun keyakinan dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, peningkatan literasi investasi syariah tetap diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh mahasiswa tidak berhenti pada pembukaan rekening, tetapi dapat mendorong munculnya minat dan kesiapan untuk berinvestasi secara nyata

Pengaruh Persepsi Return terhadap Minat Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya harapan mahasiswa terhadap manfaat investasi saham syariah, minat mereka untuk berinvestasi pun turut meningkat. Mahasiswa cenderung lebih berminat untuk berinvestasi ketika mereka memandang bahwa investasi saham syariah dapat memberikan imbal hasil menarik yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

Hasil tersebut didukung oleh analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa pada variabel Persepsi Return, indikator yang memperoleh persentase jawaban Setuju dan Sangat Setuju tertinggi adalah kepuasan terhadap return investasi sebesar 64,5%. Sementara itu, pada variabel Minat Investasi Saham Syariah, indikator yang paling dominan adalah kesediaan menanggung risiko yang wajar dengan persentase 61,5%. Kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap return dapat mendorong minat investasi karena mahasiswa yang memiliki penilaian positif terhadap keuntungan yang akan diperoleh cenderung lebih siap mempertimbangkan investasi saham syariah, termasuk dalam memperhitungkan risiko yang menyertainya.

Temuan ini sejalan dengan Teori Perilaku Konsumen, yang menyatakan bahwa pilihan seseorang terhadap suatu produk atau layanan dipengaruhi oleh keuntungan yang diharapkan (Azizah & Tamanni, 2024). Dalam konteks investasi, harapan akan keuntungan merupakan elemen penting yang mendorong minat untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Yetty et al., 2021) dan (Johnson Kennedy & Helena, 2024) yang menyatakan bahwa persepsi return berpengaruh positif terhadap minat investasi. Artinya, ketika seseorang memiliki keyakinan bahwa investasi mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapannya, maka kecenderungan untuk melakukan investasi juga akan meningkat.

Persepsi mengenai imbal hasil yang menguntungkan di kalangan mahasiswa FEBI UINSU menunjukkan bahwa mereka mempertimbangkan investasi saham syariah baik dari segi potensi keuntungan maupun kepatuhan terhadap standar syariah. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa minat investasi dipengaruhi secara positif oleh persepsi terhadap imbal hasil. Dengan demikian, pemahaman mengenai potensi return dan keterkaitannya dengan risiko dapat membantu mahasiswa dalam mempertimbangkan investasi secara lebih rasional, sehingga mendorong munculnya minat untuk berinvestasi pada saham syariah.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU

Temuan studi ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap antusiasme mahasiswa FEBI UINSU untuk berinvestasi pada saham syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko yang lebih tinggi terkait investasi saham syariah berbanding lurus dengan penurunan minat terhadap investasi tersebut. Mahasiswa yang memandang investasi saham syariah mengandung risiko signifikan dan potensi kerugian

cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan investasi mereka.

Hasil tersebut didukung oleh analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa pada variabel Persepsi Risiko, indikator yang memperoleh persentase jawaban Setuju dan Sangat Setuju tertinggi adalah potensi kerugian sebesar 53,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari adanya kemungkinan kerugian dalam investasi saham syariah. Sementara itu, pada variabel Minat Investasi Saham Syariah, indikator niat membuka rekening efek atau reksa dana syariah memperoleh persentase jawaban Setuju dan Sangat Setuju sebesar 58,0%. Meskipun sebagian responden memiliki niat untuk mulai berinvestasi, persepsi terhadap potensi kerugian masih menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa memiliki niat untuk mulai berinvestasi, potensi kerugian tetap menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, semakin besar risiko dan potensi kerugian yang dirasakan mahasiswa, semakin besar pula kehati-hatian mereka dalam mengambil keputusan, sehingga minat untuk berinvestasi cenderung menurun.

Hasil-hasil ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (TPB) dari Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap konsekuensi suatu tindakan akan memengaruhi niat untuk melakukan tindakan tersebut. Ketika mahasiswa memiliki persepsi bahwa risiko investasi cukup tinggi, maka sikap terhadap investasi menjadi kurang positif sehingga minat untuk berinvestasi cenderung menurun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hastuti, 2023) serta (Wulandari et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap niat untuk berinvestasi. Hal ini mengimplikasikan bahwa ketika calon investor mempersepsikan tingkat risiko yang lebih tinggi, keinginan mereka untuk berinvestasi menurun akibat kekhawatiran akan kemungkinan kerugian.

Pada mahasiswa FEBI UINSU, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun akses dan edukasi mengenai investasi saham syariah telah tersedia melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) dan kegiatan pembelajaran maupun edukasi investasi, persepsi terhadap risiko tetap menjadi pertimbangan mahasiswa dalam menentukan minat investasi. Berdasarkan fenomena yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua GIS FEBI UINSU, jumlah Opening Account (OA) yang dibuka mahasiswa belum sepenuhnya diikuti oleh aktivitas investasi secara nyata. Kondisi tersebut dapat dipahami bahwa selain memiliki pengetahuan dan akses terhadap investasi, mahasiswa juga mempertimbangkan kemungkinan kerugian dan ketidakpastian yang melekat pada investasi saham. Oleh karena itu, edukasi investasi perlu membantu mahasiswa memahami risiko secara lebih baik, termasuk bagaimana risiko dapat dipertimbangkan dan dikelola secara rasional, sehingga kekhawatiran terhadap risiko tidak menjadi penghambat dalam merealisasikan minat investasi pada saham syariah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan mengenai investasi syariah memberikan dampak positif terhadap minat untuk berinvestasi pada saham syariah. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berinvestasi pada saham syariah meningkat seiring dengan pemahaman mereka mengenai gagasan dasar, keuntungan, konsep, dan mekanisme kerja investasi syariah.
2. Minat seseorang untuk berinvestasi pada saham syariah dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap imbal hasil investasi. Keinginan mahasiswa untuk berinvestasi meningkat seiring dengan tingkat keyakinan mereka terhadap potensi imbal hasil dari investasi saham syariah.
3. Persepsi risiko berdampak negatif terhadap minat untuk berinvestasi pada saham syariah. Jika mahasiswa menganggap adanya risiko yang lebih besar, mereka cenderung kurang berminat untuk berinvestasi pada saham syariah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa

mempertimbangkan aspek risiko saat mengambil keputusan keuangan.

4. Nilai R-squared sebesar 17,5% menunjukkan bahwa hanya 17,5% variasi minat investasi saham syariah yang dapat dijelaskan oleh literasi investasi syariah, persepsi imbal hasil, dan persepsi risiko; sementara 82,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam model penelitian. Kondisi ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat investasi mahasiswa.

Saran

Bagi FEBI UIN Sumatera Utara, diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan pendampingan investasi saham syariah melalui Galeri Investasi Syariah supaya mahasiswa tidak hanya membuka rekening investasi, tetapi juga terdorong untuk berinvestasi secara aktif dan berkelanjutan.

Bagi mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan literasi investasi syariah serta memahami potensi return dan risiko sebelum mengambil keputusan investasi agar dapat berinvestasi secara lebih bijak.

Agar hasil penelitian memberikan gambaran yang lebih komprehensif, peneliti di masa mendatang disarankan untuk menyertakan lebih banyak variabel yang dapat memengaruhi minat investasi, serta memperluas cakupan dan ukuran sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. A. (2024). Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Eksisbank: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, *8*(1), 45–61. https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/article/view/1057

Ammy, B., & Soemitra, A. (2022). *Studi Literatur Perilaku Investor Muslim Dalam*. 66–87.

Anjelina, A. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan…, Rasito, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMP*, *2020*. *2016*, 11–23.

Asha Putri Ramadhani, A., Alimuddin, A., & Irdam Ferdiansah, M. (2023). Pengaruh Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Pemahaman tentang Investasi Syariah terhadap Minat Berinvestasi Syariah Melalui Aplikasi Digital. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *16*(2), 81–92. https://doi.org/10.26487/akrual.v16i2.27244

Azikin, N., Hamid Habbe, A., & Achyar Ibrahim, M. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Investor Berinvestasi Syariah. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *16*(1), 30–39. https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.22442

Azizah, M., & Tamanni, L. (2024). Determinants of Online Investment Decision in Islamic Mutual Funds: Theory of Planned Behavior (TPB) Approach. *Islamic Capital Market*, *1*(1). https://doi.org/10.58968/icm.v1i1.443

Daryan Muhsin Batubara, Andri Soemitra, & Muhammad Lathief Ilhami Nasution. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, Persepsi Return, dan Modal Minimal dengan Financial Behavior sebagai Variabel Mediasi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, *11*(1), 536–554. https://doi.org/10.32505/jii.v11i1.14709

Daulay, A. N. et al. (2022). The Influence of the BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflation and Exchange Rate on the Share Price of PT United Tractors Listed on the Jakarta Islamic Index. *Studia Economica : Islamic Economics Journal*, *8*(1), 47.

Hamelinda, F., Rike, ;, Besse, S. ;, Prodi, W., Manajemen, M., & Jambi, U. (2024). Literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada generasi milenial di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *19*(2), 2085–1960.

Hastuti, W. (2023). Journal of Financial Economics. *Journal of Financial Economics*, *3*(01), 34–46. https://www.sciencedirect.com/journal/journal-of-financial-economics

Ikhsan Harahap, M. et al. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *10*(03), 2819–2827.

Imsar, & Pida, Y. (2022). *22897-Article Text-64269-1-10-20221225*. *6*, 104–118.

Johnson Kennedy, P. S., & Helena, H. (2024). Hubungan Persepsi Risiko dan Ekspektasi Return terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Ikraith-Ekonomika*, *7*(2), 295–307. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3360

Marpaung, I. A. et al. (2024). The Effect of Financial Literacy on Investment Decisions Mediated by Financial Behavior. *Growth: Journal Management and Business*, *2*(01), 1–8. https://doi.org/10.59422/growth.v2i01.366

Marpaung, M. E., & Lubis, F. (2022). Marpaung. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, *3*(1), 1–15.

Nasution, J., Aliyah, R., & Marliyah. (2026). *Analisis Pengaruh Lingkungan Sosial , Media Sosial , & Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Gen Z Sumatera Utara . Rahmah Aliyah , Marliyah , Juliana Nasution . Analisis Pengaruh Lingkungan Sosial , Media Sosial , & Religiusitas … Penda*. *8*(2).

Nur Ahmadi Bi Rahmani. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *7*(1), 104–116. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/6944

Panjaitan, I. R., Tri Inda Fadhila Rahma, & Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan. (2023). Pengaruh E-Service Quality dan E-Trust Terhadap E-Loyalty Dengan E-Satisfaction Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pengguna Tokopedia Di Kota Semarang). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(11), 4423–4438.

Purwaningrum, E. D., Syafi'i, M., & Nur, S. K. (2025). *1 , 2 , 3*. *7*(1), 28–46.

Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois, S. P. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, *2*(1), 255–257.

Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). *Dapus Ari Wibowo*. *7*, 192–201.

Wulandari, D., Setyowati, S., & Fadlullah Hana, K. (2020). Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Freakonomics Journal of Islamic Economics and Finance*, *1*(1), 1–15.

Yetty, F., Puspitasari, V. E., & Nugraheni, S. (2021). *JIEFeS*. *2*(2), 122–141.

Yulpida Sari Lubis, Zamzami Akromi Lubis, Zulfa Khoiriah, & Muhammad Ikhsan Harahap. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(3), 01–10. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.587

Zulfahmi, N. M. (2022). *Syarah : Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi*. *11* no *2*, 134–150.